

FENOMENA KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU MENJADI DRIVER MAXIM DI PEKANBARU

Oleh : Lovita Riwanti

Pembimbing: Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is motivated by the author's interest in the phenomenon that occurs among students. Many students, especially the final semester, choose to work part-time, one of which becomes the maxim driver. Every job has various advantages and disadvantages, and being a maxim driver also has various kinds of challenges that students will face, they must be clever in utilizing the available time, and not forgetting their main obligation as a student. Therefore, this study aims to determine the motives, communication experience and self-concept of Riau University students to become the maxim driver.

This study used a qualitative research method using a phenomenological approach and consisted of 6 informants who were selected using a purposive technique collected through in-depth interviews, observation and documentation. To perform data validity, the author uses the technique of extending observations, increasing persistence, and using reference materials.

The results showed that the motives of Riau university students to become driver maxim consisted of motives because they included the economy, adding to experience, looking for activities, inviting friends, employment and maxim uniqueness. and the hope motive, namely to ease the burden on parents and help others. Furthermore, enjoyable communication experiences include getting more tips from passengers, building new relationships, gaining customer loyalty and getting a warm attitude from passengers. And the unpleasant communication experience is getting sexual harassment, involvement in drug delivery services, getting into conflicts with other motorcycle taxis, getting selfish passengers, driver negligence on orders and experiencing technical problems. Then the self-concept of Riau University students becomes a driver maxim consisting of a positive self-concept, namely student acceptance of the profession as a maxim driver, openness to the environment and new people, good treatment of the surrounding environment and openness to experience. Meanwhile, negative self-concept consists of unfavorable treatment from the surrounding environment and tends to close oneself to experiences.

Keywords : *Phenomenon Communication, Maxim Driver, Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo & Dkk, 2007)

Seorang mahasiswa dituntut menjadi pribadi yang kritis dalam setiap tindakan yang dilakukan. Tidak hanya akademik yang diunggulkan, namun *soft skill* seperti bersosialisasi dan berkomunikasi harus ada pada diri mahasiswa. Mahasiswa memiliki prioritas sebagai pelajar di universitas, harusnya mahasiswa hanya fokus pada pembelajaran yang didapatkan di kampus. Namun, dihalangi dengan biaya pendidikan sehingga menuntut mahasiswa untuk kreatif mencari dana untuk perkuliahan nya. Seperti halnya di universitas riau, sebagai perguruan tinggi negeri Universitas Riau menetapkan uang kuliah tunggal (UKT) yang wajib dibayar mahasiswa setiap semester nya. Selain hal itu, yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti di Universitas Riau karena Universitas Riau merupakan salah satu universitas unggulan yang ada di riau, sehingga Universitas Riau mejadi incaran bagi orang yang ingin menuntut ilmu, hal ini dibuktikan dengan banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar dan menyebabkan tingginya persaingan memperebutkan kursi pendidikan di universitas riau.

Sebagai perguruan tinggi favorit, jumlah mahasiswa yang kuliah di Universitas Riau menurut Pangkalan

Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2020/2021 sebanyak 34.447 mahasiswa yang terdiri dari daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Seperti Sosial, budaya dan begitu juga dengan ekonomi. Ada yang berasal dari keluarga yang cukup mampu dari segi ekonomi akan merasa tercukupi dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Namun bagi keluarga yang kurang mampu secara ekonomi akan merasa terbebani apabila uang saku yang diberikan oleh orang tua nya hanya cukup dalam memenuhi biaya hidup saja di luar biaya pendidikan, misalnya untuk membeli buku atau fasilitas lainnya. Oleh sebab itu mahasiswa menambah biaya perkuliahan dengan cara bekerja di luar jam pelajaran seperti salah satunya menjadi *driver* maxim.

Maxim adalah perusahaan asal rusia yang sudah berdiri sejak tahun 2003. Sejarah perusahaan ini dimulai dari sebuah layanan aplikasi taksi di kota Chardinsk yang terletak di pegunungan Ural, Rusia. Maxim mulai masuk ke indonesia pada tahun 2018 (<https://id.taximaxim.com/about/>).

Hal yang membuat maxim berbeda dengan aplikasi ojek online lain adalah tarif yang sangat murah ditawarkan oleh maxim. Hadirnya maxim di Indonesia cukup mencuri perhatian publik hingga menuai kontroversi, dikarenakan tarif yang diatur maxim terbukti melanggar keputusan menteri perhubungan nomor 12 tahun 2019 tentang tarif ojek online. Pada tanggal 16 Desember 2019 ratusan ojek daring unjuk rasa menuntut agar maxim di cabut perizinannya jika tidak menyesuaikan dengan tarif yang ditentukan oleh permenhub. Kominfo menanggapi permasalahan unjuk rasa tersebut dengan mengirim surat peringatan nonaktif sementara aplikasi ke maxim bila tidak mengikuti aturana Permenhub terkait tarif pada tanggal 22

Januari 2020. Pada hari dikirim surat tersebut pihak maxim akhirnya menyesuaikan tarifnya sesuai dengan aturan Permenhub (Peraturan Menteri Perhubungan)

(<https://katadata.co.id/berita/2020/01/16/didemo-ojek-online-soal-maxim-kemenhub-sebut-itu-kewenangan-kominfo>).

Pengalaman-pengalaman mahasiswa yang menjadi driver maxim tentunya memiliki sisi menarik untuk dikaji lebih jauh. Mereka tentunya memiliki alasan dan motif yang kuat untuk memilih profesi driver maxim. Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Dilihat dari sudut pandang fenomenologi Schutz mengelompokkan motif ke dalam dua fase, yaitu: a) *because motives (well motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya, alasan mahasiswa hingga memutuskan menjadi driver maxim; b) *in-order-to-motive (um-zu-motiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan masa yang akan datang, yaitu tindakan yang ingin dicapai di masa datang, seperti hal apa yang diharapkan mahasiswa dengan menjadi driver maxim (Kuswarno, 2009:111).

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik ingin mengetahui lebih dalam apa motif mahasiswa memilih pekerjaan sebagai driver maxim, bagaimana pengalaman komunikasi yang mahasiswa alami selama bekerja sebagai driver maxim, dan bagaimana konsep diri mahasiswa Universitas Riau sebagai driver maxim serta peneliti ingin mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian fenomenologi. Maka peneliti memberi judul penelitian ini “Fenomena Komunikasi Mahasiswa Universitas Riau Menjadi *Driver Maxim* Di Pekanbaru”

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui motif mahasiswa Universitas Riau menjadi *driver maxim*.
2. Untuk mengetahui pengalaman komunikasi mahasiswa Universitas Riau menjadi *driver maxim*.
3. Untuk mengetahui konsep diri mahasiswa Universitas Riau menjadi *driver maxim*.

KERANGKA TEORI

Teori Fenomenologi (Alferd Schutz)

Menurut teori fenomenologi realitas dikonstruksi menurut sudut pandang subjek yang dijadikan partisipan penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen mencoba merangkai pengalaman subjek penelitian menjadi realitas yang ditemukan sesuai sudut pandang mereka. (Kuswarno dalam buku Wirman, 2016: 18) menjelaskan bahwa tujuan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetik.

Dimana inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran, di mana tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit, dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge* (Kuswarno, 2009:18).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu (Kuswarno, 2009: 19):

- a) *Because motives (Well Motive)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu, di mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.
- b) *In-order-to-motive (Um-zu-Motif)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang, di mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Makna fenomenologi adalah realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.

Teori Kepribadian Carl R Rogers

Teori rogers menggunakan pendekatan yang berpusat pada diri klien dan menekankan pada adanya keunikan serta kebebasan dalam bertindak laku, sebagaimana persepsi, interpretasi serta pemahaman individu terhadap simulasi dari lingkungan pada saat itu.

Konsep diri merupakan hal pokok yang dimuat dalam teorinya. Diri merupakan serangkaian persepsi-persepsi, keyakinan-keyakinan yang mengorganisir mengenai diri sendiri. Di dalamnya terdapat kesadaran siapa saya, apa yang saya lakukan, yang keseluruhannya akan mewarnai persepsi terhadap dunia luar sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkah

laku yang muncul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua tingkah laku yang muncul dari individu merupakan hasil proses persepsi bebas yang di bangun dan diarahkan oleh individu siapa dirinya.

Konsep diri merupakan predisposisi untuk bertindak laku. Sikap yang dihasilkan melalui proses persepsi terhadap diri akan memberi pengaruh pada seseorang dalam memandang dan menilai dunia sekelilingnya, dan berdasarkan penilaian inilah seseorang akan bertindak laku. Rogers membedakan konsep diri menjadi dua kutub yang berlainan satu dengan lainnya, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negative.

a. Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri positif artinya ia memandang dirinya secara positif. Ia merasa bahwa dirinya merasa berharga, disukai dan diterima. Ia akan menjadi lebih percaya diri dan ini akan membantunya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar dirinya. Inti dari konsep diri yang positif ini adalah bahwa ia menerima keadaan dirinya. Dan penerimaan ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan diri pada keangkuhan dan keegoisan. Orang dengan konsep diri yang positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

b. Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif artinya ia memandang diri dirinya secara rendah, ditolak, dan ia sendiri juga menjadi kurang bisa menerima dirinya. Dalam hubungannya dengan lingkungan sosial di luar diri, individu dengan konsep diri negatif akan lebih tergantung dan dipengaruhi oleh lingkungan diluar dirinya. Konsistensi tingkah lakunya

juga akan menjadi lebih rendah dan sangat tergantung kepada harapan diluar lingkungan diluar dirinya. Individu merasa bahwa kekuatan yang lebih besar adalah diluar dirinya. Jika ketergantungan pada penguatan dari luar diri menjadi lebih besar, maka ia akan mengantungkan evaluasi dirinya kepada orang lain. Hal ini pada akhirnya akan menimbulkan kebutuhan akan pengakuan terhadap kekuatan diri menjadi semakin besar, karena diri sendiri tidak mampu memberikannya (Amalia, 2016).

Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, “kita mendiskusikan makna”, “kita mengirimkan pesan” (Mulyana, 2005). Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (Yasir, 2009) komunikasi adalah proses dimana manusia secara kolektif menciptakan dan meregulasikan realitas sosial (*communication is the process whereby humans collectively creat and regulate social reality*).

Motif

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia selalu berhubungan dengan adanya dorongan, alasan ataupun

kemauan. Dorongan, alasan dan kemauan yang ada dalam diri seseorang disebut motif. Menurut sondang dalam buku (Aw, 2011) pengertian motif adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam hidup sehari-hari (Aw, 2011) Menurut Sanford dalam buku (Atkison & Atkison, 2010) motif diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.

Pengalaman Komunikasi

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, “*all objects of knowledge must conform to experience*” Moustake dalam (Wirman, 2016) pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan. Kesadaran yang membentuk pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu, dengan merujuk pada, “*behavior is an experience of consciousness that bestows meaning thorough spontaneous activity*” Schutz dalam (Wirman, 2016) Setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan di olah menjadi pengetahuan. Dengan demikian akan menjadi

peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu.

Suatu peristiwa yang mengandung unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut Hafir dalam (Wirman, 2016) Pengalaman yang dijadikan landasan bagi individu untuk melakukan tindakan adalah pengalaman yang melekat pada sesuatu, *“people is retrieving a memory of a prior experience of phenomena”* Radford dalam (Wirman, 2016)

Penjelasan mengenai pengalaman komunikasi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dapat diawali dengan pernyataan, komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan Mulyana dalam (Wirman, 2016). Hal ini berarti pengalaman komunikasi yang menyenangkan (positif) dapat ditinjau, antara lain melalui suatu hubungan yang menunjukkan adanya kehangatan sikap, penerimaan dan perhatian satu sama lain. Sedangkan pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan (negatif) berarti sebaliknya.

Konsep diri

Konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri Rakhmat dalam buku (Aw, 2011). Konsep diri berkembang dengan cara menginternalisasikan dua tipe perspektif yang disampaikan pada kita: yaitu perspektif dari orang terdekat dan perspektif dari orang lain pada umumnya Mead dalam (Wood, 2013).

Konsep diri adalah bagaimana seorang individu memersepsi dirinya Pervin dalam (Ardiyanti, 2017). Persepsi individu mengenal dirinya

meliputi aspek yang menjadi kekuatan dan sekaligus kelemahannya. Persepsi individu mengenai bagaimana ia menerima kemampuan dirinya ini dimanifestasikan dalam bentuk kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan manifestasi antara pemahaman individu atas persepsi kekuatan yang dimilikinya selaras dengan aspek kelemahannya. Pribadi dengan konsep diri optimal adalah individu yang memiliki perkembangan kepribadian yang utuh. Artinya, persepsi yang dimiliki tentang dirinya sama dengan persepsi yang dimiliki orang lain terhadap dirinya. Dengan kata lain, individu dengan kepercayaan diri optimal adalah individu yang memiliki konsep diri positif. Ia memiliki pemahaman yang selaras antara persepsi terhadap aspek yang menjadi kekuatannya, begitu juga dengan persepsi terhadap aspek yang menjadi kelemahannya (Ardiyanti, 2017).

Mahasiswa dan Bekerja

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas aktivitas masing-masing. Setiap aktivitas tersebut mempunyai tujuan yang komersial maupun bersifat hobi maupun kesenangan. Begitupun pula dengan bekerja. Smith mengatakan bahwa seseorang didorong untuk aktivitas bekerja karena berharap hal ini akan membawa kepada yang lebih memuaskan.

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif dalam menjalani aktifitas sekaligus yaitu kuliah dan kerja. Dua aktivitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan bekerja, seseorang mengumpulkan uang untuk biaya kuliah, sementara dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi dan

membangun masa depan yang jauh lebih cerah lagi.

Ojek Daring

Driver ojek online di rekrut dengan cara dilatih, serta dibekali jaket, helm dan smartphone yang di gunakan untuk melihat pemesanan sehingga menghitung harga berdasarkan jarak, masyarakat sangat senang dengan adanya transportasi online, pemesanan yang mudah menggunakan aplikasi melalui smartphone, harga terjangkau dan transparan.

Kemajuan teknologi di indonesia khususnya negara yang berkembang, transportasi menjadikan pebisnis menciptakan inovasi terbaru serta melihat dari masyarakat bahwa saat ini internet sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Maraknya pengguna smartphone, baik Android maupun IOS menjadikan masyarakat tergantung pada handphone serta internet. Peluang tersebut memberikan keuntungan kedua belah pihak masyarakat yang efisien pesan Ojek Online dan meminimalisir kemacetan di kota-kota (Zaifron, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang artinya suatu penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Winarni, 2018)

Peneliti akan memperlakukan realitas sebagai konstruksi sosial kebenaran. Realitas dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya relatif, yaitu

sesuai dengan konteks spesifik yang dinilai relevan oleh para aktor sosial. Fenomenologi erat dengan keyakinan yang disebut sebagai *the perspective from within* yaitu pandangan para aktor sosial yang mengalami peristiwa sehari-hari ditempat penelitian *the native's point of view* (Ishak, A, Junaedi, 2011).

Littlejohn menyebutkan bahwa tradisi fenomenologi fokus pada pengalaman sadar seseorang. Individu secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka dan memahami kehidupan melalui pengalaman pribadi (Little Jhon & Karen, 2011).

Subjek penelitian berjumlah 6 orang mahasiswa Universitas Riau yang bekerja sebagai driver maxim dipilih menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data penulis melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Motif Dari Mahasiswa Universitas Riau Menjadi Driver Maxim Di Pekanbaru**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan dua kategori motif yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Riau tersebut memilih pekerjaan sebagai driver maxim. motif tersebut adalah motif karena (*because motive*) yang melatarbelakangi untuk bertindak dan motif tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang merujuk pada masa yang akan datang.

Motif karena (*because motive*) tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan ketika ia melakukannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif

karena (*because motive*) para informan memutuskan menjadi driver maxim yaitu karena Faktor ekonomi, menambah pengalaman, mencari kesibukan, ajakan teman, lapangan pekerjaan dan keunikan maxim.

Sedangkan motif harapan (*in order to motive*) terdiri dari motif untuk meringankan beban orang tua dan membantu orang lain.

Pengalaman Komunikasi mahasiswa Universitas Riau menjadi driver maxim di Pekanbaru

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sesuatu yang dialami individu serta berkaitan dengan aspek komunikasi, meliputi proses, simbol serta dorongan pada tindakan. Pengalaman mahasiswa Universitas Riau sebagai driver maxim terbagi atas dua kategori pengalaman komunikasi yaitu pengalaman komunikasi yang menyenangkan dan pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan.

Pengalaman komunikasi menyenangkan terdiri dari mendapatkan uang tip lebih dari penumpang, membangun relasi baru, mendapatkan loyalitas pelanggan, dan mendapatkan sikap yang hangat dari penumpang.

Selanjutnya pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan terdiri atas mendapatkan pelecehan seksual, keterlibatan jasa pengiriman narkoba, terlibat konflik dengan ojek lain, mendapatkan penumpang yang egois, kelalaian driver terhadap pesanan dan mengalami kendala teknis.

Konsep Diri Mahasiswa Universitas Riau Menjadi Driver Maxim Di Pekanbaru

Berdasarkan teori kepribadian Carl R Rogers, ia membagi konsep diri menjadi dua bagian, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Inti dari konsep diri yang positif ini adalah

bahwa ia menerima keadaan dirinya. Dan penerimaan ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan diri pada keangkuhan dan keegoisan. Orang dengan konsep diri yang positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. begitupun sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif memandang dirinya secara rendah, ditolak, dan ia sendiri juga menjadi kurang bisa menerima dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa Universitas Riau sebagai driver maxim terbagi atas dua kategori konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif terdiri dari penerimaan mahasiswa terhadap profesi sebagai driver maxim, adanya keterbukaan diri terhadap lingkungan dan orang baru, perlakuan baik dari lingkungan sekitar dan keterbukaan terhadap pengalaman.

Sedangkan konsep diri negatif dari mahasiswa Universitas Riau menjadi driver maxim terdiri dari perlakuan kurang baik dari lingkungan sekitar dan cenderung menutup diri terhadap pengalaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif dari mahasiswa Universitas Riau menjadi driver maxim, hasil peneliti ini memunculkan alasan dibalik bergabung nya mahasiswa Universitas Riau terbagi menjadi 2 motif yaitu motif karena (*because motive*) diantaranya ekonomi, menambah pengalaman, mencari kesibukan, ajakan teman, lapangan pekerjaan dan keunikan maxim. Lalu motif harapan (*in order to motive*) diantaranya adalah untuk meringankan beban

orang tua dan membantu orang lain.

2. Pengalaman komunikasi dari mahasiswa Universitas Riau sebagai diver maxim yang didapatkan dari interaksi dengan penumpang dan lingkungannya. Maka terbagi menjadi dua pengalaman, yaitu pengalaman komunikasi yang menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Pengalaman menyenangkan diantaranya adalah mendapatkan uang tip lebih dari penumpang, membangun relasi baru, mendapatkan loyalitas pelanggan, dan mendapatkan sikap yang hangat dari penumpang. Sedangkan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan diantaranya adalah mendapatkan pelecehan seksual, keterlibatan jasa pengiriman narkoba, terlibat konflik dengan ojek lain, mendapatkan penumpang yang egois, kelalaian driver terhadap pesanan dan mengalami kendala teknis.
3. Konsep diri dari mahasiswa Universitas Riau sebagai diver maxim yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pandangan terhadap diri sendiri. Maka terbagi menjadi dua konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif diantaranya penerimaan mahasiswa terhadap profesi sebagai driver maxim, adanya keterbukaan diri terhadap lingkungan dan orang baru, perlakuan baik dari lingkungan sekitar dan keterbukaan terhadap pengalaman. Sedangkan konsep diri negatif terdiri dari perlakuan kurang baik dari lingkungan sekitar dan cenderung menutup diri terhadap pengalaman.

SARAN

Saran yang disampaikan peneliti yang menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan maxim agar dapat menyelidiki terlebih dahulu jika ada penumpang yang memberikan dislike kepada driver, sehingga dapat lebih mendalami kejadian yang sebenarnya tanpa memutuskan bahwa hal tersebut kesalahan dari driver sepihak.
2. Perusahaan maxim diharapkan dapat lebih bijak jika terjadi hal-hal yang berbahaya yang mungkin akan terjadi pada driver maxim
3. Untuk mahasiswa Universitas Riau yang menjadi driver agar lebih teliti lagi jika mengantarkan pesanan, dan lebih utamakan keselamatan. Juga lebih hati-hati dan hindari jam-jam yang rawan sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N. (2017). Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Record. *Jakarta: Salemba Himanika*.
- Atkison, R. ., & Atkison, R. . (2010). *pengantar psikologi jilid 2*. Interaksara Publisher.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ISHAK, A, Junaedi, F. D. (2011). *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi (Dilengkapi dengan Aplikasi Metode Penelitian)*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM).
- Kuswarno, E. (2009). Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi. In *Bandung: Widya Padjadjaran*.
- Little Jhon, S. W., & Karen, A. (2011). *Teori Komunikasi (Theories Of*

- Human Communications*).
Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirman, W. (2016). *Citra dan Presentasi Tubuh*. Alaf Riau.
- Siswoyo, & Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Yasir. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi interpersonal interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sumber Skripsi:
Zaifron, F. N. (2018). "*MOTIVASI MAHASISWA MENJADI DRIVER OJEK ONLINE*" (Studi Universitas Muhammadiyah Malang). University of Muhammadiyah Malang.
- Sumber Jurnal:
Amalia, L. (2016). Menjelajahi Diri dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 87–99 dalam <http://Journal.Umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/75/65> (diakses 29 april 2020)
- Sumber lain:
<https://id.taximaxim.com/about/>
(diakses tanggal 10 Februari 2020)
https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/5518F49D-C98E-49B0-A394-E75753B03C93#home (diakses tanggal 11 Februari 2020)
[https://katadata.co.id/berita/2020/01/16/didemo-ojek-online-soal-maxim-kemenhub-sebut-itu-kewenangan-kominfo](https://wartakota.tribunnews.com/2019/10/08/ini-keunikan-maxim-ojek-online-asal-rusia-yang-sudah-rambah-indonesia-kenapa-mengawali-di-kaltim) (diakses tanggal 29 april 2020)
<http://beritatrans.com/2019/12/20/ini-kata-maxim-soal-tarif-murah-ojol-yang-picu-grab-gojek-demo/> (diakses tanggal 29 April 2020)